

## MOTIVASI PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA PERUMAHAN PAPANMAS KABUPATEN BEKASI TERHADAP KEGIATAN PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM AR-RIDWAN

Yunisa Ratna Dewi<sup>1</sup>; Achmad Junaedi Sitika<sup>2</sup>; Debibik Nabilatul Fauziah<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

nisadewi3108@gmail.com ; achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

### Abstract

*The ta'lim Ar-Ridwan assembly is the community's gathering forum for religious presentations in the Papanmas Bekasi housing. The ta'lim assembly called for the public to instill akhlakul karimah and establish amar ma'ruf nabi munkar. The methods used in this study are descriptive qualitative, data collection done with observation and interview. Sources interviewed were the chairman of ta'lim Ar-Ridwan's house and some members of the jama'ah council of ta'lim. As for data analysis in this study is the reduction of data, the presentation of data and drawing conclusions. The study has concluded that the motivation for the mothers' participation of the house of Papanmas Bekasi to the ta'lim Ar-Ridwan distribution activities consists of both intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is to seek religious science, to enhance the quality of worship and tighten the silaturrahmi ropes. But extrinsic motivation is due to the influence of friends and the dues of the majelis ta'lim that are used for religious and social activities. Supporting the motivation for the Papanmas Bekasi housing activities of the majelis ta'lim Ar-Ridwan is an adequate means and infrastructure, an awareness of studies, and interesting methods and lecture materials. As for the slowing factor, the destruction of tools and infrastructure and unresponsive weather.*

**Keywords:** *Motivation, Maternal Participation, Presentation Activities, Ta'lim Assembly*

**Abstrak:** Majelis ta'lim Ar-Ridwan merupakan forum berkumpulnya masyarakat untuk bergabung dalam pengajian agama di perumahan Papanmas Bekasi. Majelis ta'lim ini mengajak masyarakat untuk menanamkan akhlakul karimah dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Narasumber yang diwawancarai adalah ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan serta beberapa anggota jama'ah majelis ta'lim. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah karena ingin menuntut ilmu agama, meningkatkan kualitas ibadah dan mempererat tali silaturrahim. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah karena pengaruh teman dan iuran Majelis Ta'lim yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan sosial. Faktor pendukung motivasi partisipasi ibu rumah

tangga perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan adalah sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran untuk menuntut ilmu, serta metode dan materi ceramah yang menarik. Adapun faktor penghambatnya adalah rusaknya sarana dan prasarana serta cuaca yang tidak mendukung.

**Kata Kunci:** Motivasi, Partisipasi Ibu Rumah Tangga, Kegiatan Pengajian, Majelis Ta'lim

## PENDAHULUAN

Motivasi memiliki fungsi sebagai dorongan manusia dalam melakukan sesuatu, hal ini menjadi unsur penting manusia dalam berperilaku. Selain itu, motivasi juga memiliki fungsi sebagai penentu arah dan tujuan, serta penyeleksi atas perilaku yang telah dilakukan oleh manusia, sehingga tindakannya itu bersifat tidak asal memilih, seperti halnya dorongan seseorang mengikuti pengajian (Nasution, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan pengajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa "Pengajian yaitu ajaran agama islam yang menanamkan norma melalui jalur dakwah" (E. A. Azis, 2016). Pengajian mengartikan pada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti akidah, fiqih, dan kitab-kitab lainnya. Departemen Agama Republik Indonesia juga mengartikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam agama Islam, khususnya pendidikan al-Qur'an (S. I. Azis, 2020).

Ajaran agama Islam adalah ajaran yang penuh rahmat diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tercinta. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk meneladani akhlak Rasulullah dengan menebar kasih sayang kepada sesama makhluk di muka bumi. Namun fenomena yang terjadi saat ini begitu miris, sehingga rahmat seolah telah sirna dan tenggelam dalam amarah dan kebencian (Fauziah, 2022).

Saat ini peran perempuan sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konsep Islami ibu rumah tangga, termasuk ibu yang juga bertanggung jawab dalam membina atau membimbing keluarga. Ketika seorang wanita kompeten, maju, antusias dan bersemangat untuk memulai sebuah keluarga dalam kehidupan sehari-harinya, dia pasti akan menemukan hasil yang menyenangkan bagi keluarganya.

Oleh karena itu, peran perempuan dalam menghormati dan mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari menjadikan hal yang sangat penting dalam menginterpretasikan seseorang untuk percaya dan melakukan perilaku yang bermanfaat serta selalu melindungi dirinya dari tingkah laku yang dicegah oleh Allah, sehingga dapat menimbulkan kedamaian bagi keluarganya maupun lingkungan sekitar.

Majelis ta'lim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam di Indonesia harus mampu menjadi wadah pemersatu (Muftisany, 2021). Tujuan didirikannya majelis taklim ini juga dilandasi oleh tujuan mulia yaitu memakmurkan masjid dan media silaturahmi serta mengajak seluruh masyarakat untuk mengisi aktivitas kesehariannya dengan agama. Jika dilihat dari segi fungsi, majelis ta'lim sebagai dasar dalam mengembangkan taraf hidup manusia secara terstruktur, jasmani dan rohani, dunia maupun akhirat yang saling berkaitan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam di setiap kegiatannya (Suhaidi & Anwar, 2021).

Saat ini majelis ta'lim sudah berkembang pesat di lingkungan masyarakat muslim sebagai forum komunitas yang mandiri. Majelis ta'lim memiliki tiga tujuan utama; *Pertama*, untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat; *Kedua*, untuk mengaktifkan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat; *Ketiga*, untuk meningkatkan pengetahuan dari anggota masyarakat yang terlibat (Kasypiah et al., 2018).

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan awal dakwah Islam (Mudrika, 2022). Tak bisa dipungkiri, Ibu-ibu Indonesia saat ini banyak melakukan perbuatan menyimpang, entah faktor-faktor apa yang menyebabkan hal ini bisa terjadi. Oleh karenanya, majelis ta'lim ini hadir untuk memberikan arahan, membimbing masyarakat dalam menegakkan kebenaran dan menjauhi larangannya yang menjadikan wadah bagi anggota masyarakat dalam berkumpul, meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan (Hansrinadila, 2017).

Di Indonesia, majelis ta'lim merupakan salah satu kegiatan hidup masyarakat sebagai tempat paling fleksibel dan permanen untuk mengajarkan pendidikan Islam, terbuka untuk segala usia, kelas sosial dan jenis kelamin. Waktu pelaksanaannya tidak dibatasi, bisa pagi, siang, sore atau malam hari, dan lokasi pengajaran bisa di rumah, mushola, masjid, dan sebagainya (Hasbullah, 2017). Majelis ta'lim juga merupakan sumber kearifan tentang pentingnya masyarakat yang terorganisir. Kearifan itu akan menjadi bangunan paling

mendasar dari masyarakat sipil yang tumbuh subur di atas hukum ketertiban dan saling menghormati.

Kekuatan masyarakat adalah keluwesan majelis ta'lim yang menjadikannya layak sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat (Zayadi et al., 2020). Kaum ibu-ibu seyogyanya mengambil peran penting yang tidak bisa dilakukan oleh orang dan sudah menempatkan dirinya sebagai pemimpin, penggerak dan penyaring informasi untuk anak-anaknya (Sitika & Nirmala, 2017).

Dan kini, ibu rumah tangga dan ibu berkarir yang sibuk dengan pekerjaannya menjalani kesehariannya dengan menghadiri pengajian di masjid-masjid dekat rumah mereka, dan juga sebagai sarana silaturahmi dengan tetangga dan masyarakat. Dengan kata lain, majelis ta'lim ini bisa menjadi tempat yang aman bagi perempuan untuk keluar dari kesehariannya di rumah.

Di Kabupaten Bekasi, hampir di setiap lingkungan yang terdiri dari beberapa Rukun Tetangga (RT) terdapat majelis ta'lim. Majelis ta'lim Ar-Ridwan merupakan salah satu fasilitas ibadah di perumahan papanmas yang kemudian menjadi suatu forum yang mengumpulkan masyarakat untuk bergabung dalam pengajian agama. Majelis ta'lim ini mengajak masyarakat untuk menanamkan sifat akhlakul karimah dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan adanya kegiatan pengajian Al-Qur'an, *ad-diba'i*, yasinan, qasidahan, dan lain-lain, yang biasanya dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu, bahkan ada pengajian rutin setiap bulannya menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di sekitar untuk mengikuti pengajian yang sifatnya non formal.

Berdasarkan *pra-survey* tersebut, ada hal yang membuat penulis tertarik untuk diteliti lebih lanjut. Sejak dibuka banyak jama'ah yang mengikuti pengajian di majelis ta'lim Ar-Ridwan, ini menunjukkan adanya keaktifan dan semangat di lingkungan masyarakat menyebabkan banyak orang yang aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian untuk belajar ilmu agama. Majelis ta'lim Ar-Ridwan mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar atas program-program yang telah dirancang bersama.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nasution, penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari mengamati orang-orang di lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi dunia di sekitar mereka (Rukajat, 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan berkunjung langsung ke Majelis Ta'lim Ar-Ridwan yang beralamat di Jalan Garuda VIII Perumahan Papanmas RT 005/RW 009 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat 17510. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pengajian rutin di hari Jum'at. Narasumber yang peneliti wawancara adalah ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan ibu Khasanah serta beberapa anggota jama'ah majelis ta'lim. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data yang dilanjut dengan menarik kesimpulan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manusia dalam berbuat tentunya tidak terjadi begitu saja, akan tetapi manusia itu berbuat atas dasar adanya dorongan yang timbul dalam dirinya maupun dari luar dirinya sendiri. Adanya dorongan motivasi inilah yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Salah satu dasar dari perbuatan tersebut ialah adanya kesadaran dari diri sendiri. Perbuatan tanpa adanya kesadaran bagaikan jasad mati tanpa ruh.

Selanjutnya mengenai motivasi partisipasi ibu rumah tangga Perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian majelis ta'lim Ar-Ridwan terdiri dari menuntut ilmu agama, meningkatkan kualitas ibadah, bersilaturahmi dengan masyarakat, adanya pengaruh teman dan adanya dana atau iuran yang murah merupakan beberapa motivasi yang mulia. Seperti halnya dalam motivasi untuk menuntut ilmu agama. Ilmu pengetahuan agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Jika kita hanya punya ilmu pengetahuan dunia saja rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama. Oleh karenanya keberadaan majelis ta'lim Ar-Ridwan menjadi salah satu wadah dalam memperluas pengetahuan agama.

## 1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Ar-Ridwan

Sejarah majelis ta'lim Ar-Ridwan bermula dari kegiatan pengajian yang dilakukan ibu-ibu perumahan Papanmas, pengajian berupa pembacaan surah Yasin dan tahlil ini diadakan bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lain selama kurang lebih lima tahun. Kemudian pada tahun 1995 dibangun mushalla di perumahan Papanmas, bersamaan dengan itu dibentuklah Majelis Ta'lim Ar-Ridwan pimpinan Almarhum Ustadz H. Udin MZ Abidin, sejak saat itu kegiatan pengajian yang semula dilaksanakan dari rumah ke rumah berpindah ke mushalla. Pengajian di mushalla rutin dilakukan pada hari jum'at setiap pekannya, namun karena antusias warga sekitar yang sangat luar biasa terhadap pengajian ini maka warga sepakat untuk menambah hari pelaksanaan pengajian yaitu hari senin dengan mendatangkan ustadz untuk memberikan ceramah keagamaan. Pengajian ini dikelola oleh tiga pengurus utama, yaitu Ibu Khasanah sebagai ketua, Ibu Ichi sebagai sekretaris, dan Ibu Suratmi sebagai bendahara. Sampai saat ini anggota yang aktif mengikuti pengajian berjumlah 25 hingga 50 orang. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khasanah selaku ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan:

“Sebelum tahun 1995an biasanya ibu-ibu melakukan silaturahmi dari rumah ke rumah dan disitu belum ada pembangunan mushala dengan melaksanakan pengajian yasin dan tahlil secara rutin setiap hari jum'at biasanya ibu-ibu menyebutnya pengajian silaturrahim. Begitu berdiri mushala baru pembentukan majelis ta'lim yang dipimpin oleh Alm. H. Udin MZ Abidin pada tahun 1995, ditambahkan juga hari senin untuk melaksanakan pengajian dan sampai sekarang masih berdiri. Saat ini anggota majelis ta'lim terhitung sekitar 25-50 orang yang menghadiri majelis ta'lim” (Bekasi, 13 Juli 2022)

Kegiatan pengajian diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan shalawat, pembacaan *rattib al-atthas* pada senin pertama, *rattib al-hadad* di senin kedua, dan akidah pada senin ketiga dan keempat pada setiap bulannya. Kemudian dilanjutkan ceramah agama oleh ustadz seputar masalah aqidah, ibadah, akhlak, tajwid dan fiqih, pembelajaran dilakukan kurang lebih selama satu jam. Setelah itu disusul kegiatan tanya jawab dari para hadirin seputar materi yang disampaikan maupun selainnya yang dijawab langsung oleh ustadz pengajar, lalu pengajian ditutup dengan pembacaan doa dan salam-salaman. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khasanah selaku ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan:

“Dalam majelis ta’lim ini, kegiatan awal yang kami lakukan sebelum pengajian biasanya dengan pembacaan shalawat, dilanjut dengan pembacaan ratib al-atthas pada senin pertama, setelah itu baru diisi dengan belajar bersama ustadz yakni seputar akidah, dan permasalahan mengenai hukum dasar Islam, kemudian diikuti dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan ibu-ibu dan ditutup dengan doa”. (Bekasi, 13 Juli 2022)

## **2. Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Bekasi terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta’lim Ar-Ridwan**

Motivasi adalah arah atau dorongan dalam mengambil langkah guna tercapainya suatu tujuan. Sementara itu, majelis ta’lim merupakan wadah atau media penyampaian gagasan yang tujuannya memelihara syiar Islam. Adapun motivasi mengikuti majelis ta’lim ini dipahami sebagai penentu seseorang untuk mengutarakan perilakunya dalam mewujudkan keinginannya.

Motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta’lim Ar-Ridwan adalah sebagai berikut.

### **a. Motivasi Intrinsik**

#### **1) Menuntut Ilmu Agama**

Ilmu tentang agama Islam saat ini telah mengalami pengurangan dikalangan perempuan. Hal ini disebabkan terbatasnya pembelajaran pada waktu sekolah menjadikan salah satu dorongan kaum ibu untuk mengetahui lebih banyak ilmu agama dan menjalin silaturahmi dengan sesama.

Saat ini banyak kalangan ibu rumah tangga yang minim pengetahuan tentang pendidikan agama, inilah salah satu yang menjadi motivasi para ibu di perumahan papanmas Bekasi untuk mengikuti Majelis Ta’lim, yaitu agar menambah pengetahuan agama, dan menjalin silaturahmi dengan sesama anggota majelis ta’lim. Hal ini disampaikan oleh Teh Khairani (40), salah satu anggota jama’ah majelis ta’lim mengenai alasannya mengikuti pengajian:

“Alasannya pertama mau silaturahmi di masyarakat, kedua yang pasti buat mengisi waktu dengan kegiatan seperti ikut ta’lim atau tahlil itu lebih bermanfaat dibanding kita menonton televisi atau ngerumpi” (Bekasi, 08 Juli 2022)

Ibu Asiah (67), anggota majelis ta'lim Ar-Ridwan yang lain mengutarakan motivasinya berpartisipasi dalam pengajian adalah karena dalam agama Islam menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, ditambah lagi karena ingin menambah teman untuk bertukar ide, beliau mengatakan:

“Ya karena itu kewajiban, karena menuntut ilmu hukumnya wajib sampai akhir hayat, sama mencari teman, silatul fikri dan silatul jasad” (Bekasi 08 Juli 2022)

Ibu Hj. Maemunah (55), memaparkan motivasi lain terkait partisipasinya dalam kegiatan pengajian, yaitu sebagai bekal untuk dunia dan akhirat kelak, beliau menuturkan:

“Ya karena itu sudah menjadi kewajiban kita dalam menambah pengetahuan agama dan sebagai bekal untuk hidup juga” (Bekasi, 08 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan bahwa mempelajari ilmu agama menjadi satu diantara dorongan ibu-ibu untuk mengikuti majelis ta'lim Ar-Ridwan di Perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi. Secara umum, terdorongnya ibu-ibu mengikuti majelis ta'lim ini adalah untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan agama. Karena kebanyakan dari ibu-ibu memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai SD atau SMP saja.

## 2) Meningkatkan Kualitas Ibadah

Mempelajari ibadah merupakan suatu upaya mengembangkan pemahaman diri manusia bahwasanya ia makhluk Allah SWT yang dilahirkan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Meningkatkan kualitas ibadah menjadi salah satu dorongan kaum ibu mengikuti majelis taklim.

Hasil wawancara yang didapat dari Ibu Asiah (67), mengatakan:

“Setelah ikut pengajian *Alhamdulillah* ibadah saya tambah rajin, ngaji juga yang biasanya dirumah malas sekarang tambah semangat, dan kalau ga ngaji sehari aja tuh kayak ga ngaji sebulan” (Bekasi, 08 Juli 2022)

Dalam kesempatan yang lain pula dilakukan wawancara dengan Ibu Suratmi (52) selaku pengurus majelis ta'lim.

“Sebab saya ikut majelis ta'lim ini ingin menuntut ilmu serta memperbanyak amal ibadah yang dirasa belum maksimal. Oleh karenanya saya ikut majelis ta'lim ini agar dapat pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam yang



nantinya akan memberikan pengaruh baik untuk kualitas ibadah saya” (Bekasi, 05 Juli 2022)

Berdasarkan tanggapan yang didapat menyatakan bahwa termotivasinya ibu-ibu mengikuti majelis ta’lim Ar-Ridwan disebabkan ingin meningkatkan kembali kualitas mereka dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT seperti halnya dalam pelaksanaan wudhu, shalat, dan membaca tajwidul qur’an.

### **3) Bersilaturahmi dengan Masyarakat**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung. Pada hakikatnya manusia dilahirkan dengan keinginan untuk hidup bersama, berkumpul dan berinteraksi (Nisa, 2016). Menjalin silaturahmi untuk bertukar ide dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi adalah salah satu diantara motivasi mengikuti majelis ta’lim. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khasanah:

“Tujuan utama majelis ta’lim yaitu sebagai tempat silaturahmi mereka dalam bertukar pikiran seputar keagamaan atau solusi dalam rumah tangga. Di mana mereka akan saling menyapa dari gang yang sama atau gang yang berbeda, sehingga mereka tidak segan lagi dalam menyapa atau mengenal di lain waktu” (Bekasi, 13 Juli 2022)

Selain untuk menuntut ilmu agama, hal lain yang menjadi dorongan ibu-ibu ikut kegiatan majelis ta’lim Ar-Ridwan ini adalah karena ibu-ibu ingin bersosialisasi atau mempererat tali silaturahmi mereka dengan masyarakat sekitar.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

##### **1) Pengaruh Teman**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung. Dengan adanya interaksi terjadilah sebuah tegur sapa yang melahirkan pertemanan. Oleh karenanya, salah satu yang menjadi dorongan ibu-ibu ikut majelis ta’lim ini disebabkan adanya dukungan atau dorongan dari kawan.

Hasil wawancara dari Ibu Sriyarti (56) didapatkan penjelasan sebagai berikut.

“Awal mula saya ikut majelis ta’lim ini ya karena ajakan kawan yang mengungkapkan bahwa sayang sekali kalau ga ikut majelis ta’lim akan banyak waktu yang terbuang begitu saja dengan hal seperti ngerumpi atau lainnya dan ikut majelis ta’lim ini juga tidak ada tuntutan apapun” (Bekasi, 05 Juli 2022)

Dalam kesempatan yang lain pula, Ibu Asiah (67) mengatakan bahwa:

“Saya ikut majelis ta’lim ini tak lepas dari peran kawan yang menyebabkan ibu-ibu di sekitar gang banyak yang ikut, makanya saya jadi pengen ikut majelis ta’lim ini, neng.” (Bekasi, 08 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa yang menjadi sebab banyaknya ibu-ibu yang ikut majelis ta’lim ini dikarenakan adanya dukungan dan dorongan dari orang yang lebih dahulu ikut majelis ta’lim.

## **2) Dana atau Iuran dalam Majelis Ta’lim**

Iuran yang dikenakan tentunya tidak lepas dari diadakannya sebuah kegiatan (Nisa, 2016). Dalam majelis ta’lim ini sudah diterapkan adanya dana atau iuran ini menjadi salah satu dorongan ibu-ibu mengikuti majelis ta’lim ini. Dana atau iuran yang diberikan bersifat tidak terikat dan seikhlasnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Khasanah (65) menjelaskan:

“Iuran yang diterapkan dalam majelis ta’lim ini tidak menjadi beban banyak orang, dan masih dapat terjangkau oleh ekonomi ibu-ibu. Ya paling Rp 5.000 tergantung dengan rezeki ibu-ibu”. (Bekasi, 13 Juli 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dilihat bahwa murah nya biaya menjadi penyebab ibu-ibu termotivasi. Dan dari hasil uang yang dikumpulkan tersebut ibu-ibu juga belajar berkorban 1 kambing di setiap tahunnya dan sudah menyantuni anak yatim sekitar 63 orang yang diatasnamakan perorang.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Bekasi terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta’lim Ar-Ridwan**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi dalam mengikuti kegiatan pengajian adalah sebagai berikut.

#### **1) Sarana dan Prasarana yang Bersih dan Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan media penunjang atau wadah yang dapat digunakan masyarakat terutama warga perumahan Papanmas Bekasi. Oleh karenanya, sarana dan prasarana tersebut harus dijaga dengan cara dibersihkan dan dimanfaatkan keberadaannya dengan mengadakan kegiatan keagamaan. Karena tempat yang bersih, membuat semua orang nyaman ketika di tempat

tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khasanah mengenai alasannya terhadap sarana dan prasarana yang bersih:

“Saya sebagai pengurus majelis ta’lim tentunya memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang nyaman untuk meningkatkan semangat ibu-ibu mengikuti majelis ta’lim ini. Dan kondisi masjid saat ini pun sudah memadai dan jauh lebih nyaman dari sisi fasilitasnya.” (Bekasi, 13 Juli 2022)

Dari hasil wawancara tersebut ternyata kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih memberi peranan penting terhadap dorongan semangat ibu-ibu untuk menghadiri majelis ta’lim.

## **2) Adanya Kesadaran untuk Menuntut Ilmu**

Adanya kesadaran yang tinggi dan keinginan untuk menuntut ilmu agama dari partisipasi ibu rumah tangga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan majelis ta’lim. Hal ini seperti yang dijelaskan ibu Khodijah (56) mengatakan bahwa:

“Kesadaran dari diri sendirilah yang menggerakkan saya untuk ikut majelis ta’lim ini, tentunya ingin belajar tentang keagamaan dan menjadi ibu rumah tangga yang baik dalam mendidik anak-anaknya.” (Bekasi, 04 Juli 2022)

Sementara itu, ibu Khasanah (65) selaku pengurus majelis ta’lim pun menjawab ketika diwawancari:

“Ta saya mengikuti majelis ta’lim ini awalnya karena dorongan diri sendiri dengan semangat walaupun hujan, saya tetap datang. Kecuali jika ada keperluan mendesak saya baru libur, selebihnya saya akan tetap menghadiri majelis ta’lim untuk belajar” (Bekasi, 01 Juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas disebutkan bahwa sebagian besar kaum ibu ikut majelis ta’lim ini disebabkan adanya keinginan yang kuat sehingga menumbuhkan kemauan untuk datang ke majelis ta’lim.

## **3) Materi yang Menarik dari Ustadz**

Salah satu keberhasilan dakwah seseorang dapat dilihat dari suksesnya materi yang ditangkap oleh audiens. Jika audiens merasa puas dengan materi yang disampaikan dapat dikatakan bahwa dakwahnya berhasil. Inilah yang

menjadi salah satu faktor terdorongnya ibu rumah tangga mengikuti majelis ta'lim. Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nurlela (52) mengatakan:

“Saya ikut majelis ta'lim ini awalnya coba-coba aja, tapi setelah mendengar penyampaian materi dari ustadz ternyata sangat menarik dan ga bikin ngantuk, selalu ada saja gurauan yang dilontarkan ke ibu-ibu.” (Bekasi, 18 Juli 2022)

Pada kesempatan yang sama juga disampaikan oleh Teh Khairani (40):

“Iya, selalu ada materi menarik yang disampaikan oleh ustadz menyebabkan banyak pengetahuan yang kita ga tahu menjadi tahu, tambahan doa lebih banyak, dan cara penyampaiannya pun tidak membuat ibu-ibu bosan.” (Bekasi, 18 Juli 2022)

Cara penyampaian ceramah dan materi ceramah yang menarik dari ustadz pengajar akan membuat jama'ah merasa puas dan ingin selalu menghadiri pengajian.

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi dalam mengikuti pengajian adalah sebagai berikut.

### **1) Rusaknya Fasilitas**

Rusaknya fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat motivasi para jama'ah dalam mengikuti pengajian. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khasanah (65):

“Ada satu hal yang kurang terutama dalam hal pengeras suara (speaker) yang sering kali rusak sehingga materi yang disampaikan pun tidak terdengar jelas.” (Bekasi, 13 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disebutkan bahwa dalam pelaksanaan pengajian majelis ta'lim seringkali mengalami kerusakan pada pengeras suara yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak terdengar dengan jelas.

### **2) Cuaca Hujan Secara Terus Menerus**

Keadaan langit setiap harinya tidak selalu sama. Kondisi cuaca inilah yang dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Saat cuaca panas, manusia lebih banyak melakukan berbagai kegiatan kesehariannya seperti bepergian, pengajian,

bekerja, atau lainnya (Tarigan, 2020). Lain halnya dengan cuaca hujan yang terjadi seharian para ibu rumah tangga mayoritas memilih untuk diam di rumah dan enggan untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Khasanah (67) mengatakan:

“Kalo musim hujan, biasanya yang datang pengajian dikit paling kurang dari 15 orang saja yang hadir bahkan terkadang suka saya liburkan soalnya banyaknya para sepuh yang lebih memilih diem di rumah karena takut kondisi kesehatannya menurun, dan khawatir jatuh kepeleset di jalan.”  
(Bekasi, 18 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dilihat bahwa banyaknya orang yang tidak hadir mengikuti pengajian majelis ta’lim disebabkan khawatirnya kondisi kesehatan yang menurun, jadi mereka lebih memilih istirahat dirumah saja.

## **KESIMPULAN**

Majelis Ta’lim Ar-Ridwan yang terletak di Perumahan Papanmas Bekasi adalah wadah bagi para ibu rumah tangga untuk menuntut ilmu agama melalui pengajian yang diadakan rutin pada hari jum’at setiap pekan. Majelis ta’lim ini mengajak masyarakat untuk menanamkan akhlakul karimah dan menegakkan amar ma’ruf nahi munkar.

Motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta’lim Ar-Ridwan terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik diantaranya adalah mengikuti pengajian karena ingin menuntut ilmu agama, meningkatkan kualitas ibadah, dan mempererat tali silaturahmi sesama jama’ah. Sedangkan motivasi ekstrinsik para ibu rumah tangga mengikuti pengajian adalah karena pengaruh teman dan iuran majelis ta’lim yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan sosial.

Faktor pendukung motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta’lim Ar-Ridwan adalah sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran para jama’ah untuk menuntut ilmu, serta metode dan materi ceramah yang menarik. Adapun faktor penghambat motivasi ibu rumah tangga perumahan

Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian majelis ta'lim Ar-Ridwan adalah rusaknya sarana dan prasarana serta cuaca yang tidak mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, E. A. (2016). *KBBI Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Azis, S. I. (2020). *Sadar, Peduli dan Berkarya di Masa Depan* (A. A. Aulia (ed.)). Bandung: LP2M UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. [https://www.google.co.id/books/edition/Sadar\\_Peduli\\_Dan\\_Berkarya\\_Di\\_Masa\\_Pandem/fuUeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengajian+adalah&pg=PA179&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sadar_Peduli_Dan_Berkarya_Di_Masa_Pandem/fuUeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengajian+adalah&pg=PA179&printsec=frontcover)
- Fauziah, D. N. (2022). Nilai akhlak di masa pandemi perspektif hadis. *Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 33–41.
- Hansrinadila, F. (2017). Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. *Al Iktibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–2. <https://journal.iainalangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3200/1701>
- Hasbullah, M. (2017). *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. Jakarta: Kencana. [https://www.google.co.id/books/edition/Islam\\_Transformasi\\_Masyarakat\\_Nusantara/tNBWDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=majelis+taklim&pg=PA84&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Islam_Transformasi_Masyarakat_Nusantara/tNBWDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=majelis+taklim&pg=PA84&printsec=frontcover)
- Kasyiah, E., Rafiqah, Normadina, & Norlaila. (2018). *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan (LK3)* (N. Majid (ed.); II). Yogyakarta: Amongkarta.
- Mudrika, S. (2022). *Motivasi Ibu-Ibu Pengajian Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi* [UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. [http://repository.uinjambi.ac.id/11482/1/201180155\\_MOTIVASI\\_IBU-IBU\\_PENGAJIAN\\_DALAM\\_MENGIKUTI\\_KEGIATAN\\_MAJELIS\\_TA%E2%80%99LIM\\_AL-AWWABIEN\\_KELURAHAN\\_TANJUNG\\_PASIR\\_KOTA\\_JAMBI.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/11482/1/201180155_MOTIVASI_IBU-IBU_PENGAJIAN_DALAM_MENGIKUTI_KEGIATAN_MAJELIS_TA%E2%80%99LIM_AL-AWWABIEN_KELURAHAN_TANJUNG_PASIR_KOTA_JAMBI.pdf)
- Muftisany, H. (2021). *Kiprah BKMT dan Majelis Taklim*. Karang Anyar: CV. INTERA.
- Nasution, N. A. (2017). *Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara* [IAIN Padangsidimpuan]. [http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1773/1/13\\_110\\_0015.pdf](http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/1773/1/13_110_0015.pdf)
- Nisa, K. (2016). *Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan*. Sumatera Utara: IAIN Padangsidimpuan.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (1st ed.). Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+ajat+rukajat&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+ajat+rukajat&printsec=frontcover)
- Sitika, A. J., & Nirmala, I. (2017). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif al-Qur'an. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 121–136.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.9>

- Suhaidi, & Anwar, S. S. (2021). *Kurikulum Majelis Taklim: (Fiqih - Tauhid - Tasawuf)*. PT Indragiri Dot Com.[https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum\\_Majlis\\_Taklim/ETQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum+majelis+taklim&pg=PA65&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Majlis_Taklim/ETQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum+majelis+taklim&pg=PA65&printsec=frontcover)
- Tarigan, E. L. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020* [Quality Berastagi]. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/435>
- Zayadi, A., Fathullah, A., Taufik, M. T., Haris, L., & Islam, I. (2020). *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Jawa Timur: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah.